

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2008). Isi rekam medis yang berkenaan dengan penyakit pasien seperti hasil anamnesis yang mencakup keluhan dan riwayat penyakit, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan, tindakan medis, persetujuan tindakan, catatan observasi klinis dan hasil pengobatan, catatan pelayanan lain yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, dan semacamnya dibutuhkan untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien dalam masa pemeriksaan dan pengobatan (Suraja, 2019). Penyelenggaraan rekam medis dimulai saat pasien diterima di rumah sakit sampai dengan pencatatan data medis, keperawatan, Manajer Pelayanan Pasien (MPP) serta Profesional Pemberi Asuhan (PPA) lainnya selama pasien mendapat asuhan (Garmelia, Siswati, & Sugiarsi, 2020). Rekam medis sebagai catatan perjalanan penyakit pasien merupakan berkas yang pengisiannya harus terisi secara lengkap (Swari, Alfiansyah, Wijayanti, & Kurniawati, 2019). Salah satu pencatatan medis dalam dokumen rekam medis adalah dokumentasi asuhan keperawatan (Garmelia, 2020).

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar data yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai tanggung jawab perawat. Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sebagai salah satu komponen pada berkas rekam medis adalah 100% (Kemenkes, 2008). Asmadi (2013) menyatakan bahwa melalui dokumentasi yang lengkap, jelas dan akurat perawat dapat memantau efektifitas pelaksanaan asuhan keperawatan serta mengidentifikasi munculnya masalah kesehatan lain (Artanti, Handian, & Firdaus, 2020). Kelalaian ketidakakuratan dalam pembuatan pendokumentasian akan

menyebabkan pelayanan keperawatan yang diberikan menjadi tidak berkesinambungan (Hendayani, 2019).

Kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan sebagai salah satu berkas rekam medis merupakan salah satu aspek yang dinilai sebagai indikator mutu pelayanan rumah sakit. Rumah sakit bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada pasien. Mutu pelayanan kesehatan dapat dicapai dengan penilaian beberapa aspek, salah satunya adalah kualitas kelengkapan pengisian berkas rekam medis (Swari, 2019). Kelengkapan pengisian rekam medis diatur dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit Nomor 14 tentang Rekam Medis yang berbunyi “Kelengkapan pengisian berkas rekam medis harus mencapai angka 100% selama 1x24 jam setelah pasien keluar rumah sakit.” (Kemenkes, 2008). Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dapat dipengaruhi oleh kinerja *user* yaitu perawat sebagaimana dinyatakan oleh Prihandini, dkk. (2020) bahwa standar praktik keperawatan telah dijabarkan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) yang mengacu dalam tahapan proses keperawatan, yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Tabel 1.1 Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Formulir Asuhan Keperawatan

| Peneliti | Jumlah Lengkap | Jumlah Tidak Lengkap | Jumlah Berkas yang di Review | Angka Kelengkapan (%) | Angka Ketidaklengkapan (%) |
|------------------|----------------|----------------------|------------------------------|-----------------------|----------------------------|
| Artanti (2020) | 4 | 16 | 20 | 20% | 80% |
| Rahmawati (2017) | 190 | 128 | 218 | 59,7% | 40,2% |
| Utami (2016) | 13 | 13 | 26 | 50% | 50% |
| Sari (2019) | 25 | 11 | 36 | 69,44% | 30,56%. |
| Inayati (2020) | 60 | 53 | 113 | 53% | 47% |

Sumber : Data Primer (2021)

Menurut Ardika (2012) dalam Nuryani (2014) kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti latar belakang pendidikan, lama masa kerja, pengetahuan, keterampilan,

motivasi. Hasil penelitian Artanti, dkk. (2020) menyatakan bahwa perawat tidak menulis lengkap dokumentasi pengkajian keperawatan dikarenakan beberapa hal antara lain: pemberian arahan dan bimbingan dari supervisi pada perawat jarang dilakukan sehingga perawat kurang mendapat dorongan untuk lebih giat lagi dalam bekerja, serta kurangnya *reward* yang diterima apabila perawat telah melakukan dokumentasi keperawatan dengan lengkap dan beberapa perawat kurang menyadari bahwa tindakan yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan dan dapat merusak citra rumah sakit. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Wijayanti, Ardinato, & Rachmawati (2021) yang mengatakan bahwa motivasi yang didapatkan seperti mengajak responden untuk melengkapi rekam medis dan memberikan ucapan terima kasih. Jika responden hanya diberikan ucapan terima kasih, responden hanya mendengarkan tanpa mengindahkan pernyataan tersebut. Namun berbeda jika responden diberikan *reward* dan *punishment* yang ketat dari manajemen.

Dampak yang dapat terjadi apabila perawat tidak melakukan dokumentasi adalah kemungkinan terjadinya tanggung gugat dari berbagai masalah yang dialami oleh pasien baik masalah kepuasan ataupun ketidakpuasan terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan, menurunnya mutu keperawatan karena tidak teridentifikasinya kebutuhan pasien sehingga permasalahan-permasalahan kesehatan yang dihadapi pasien tidak terselesaikan dengan baik dan juga ketidaklengkapan dokumentasi pengkajian ini juga dapat berdampak pada tidak tersampainya permasalahan pasien pada DPJP (dokter penanggung jawab pasien) sebagai rujukan dalam menentukan diagnosa medis yang berpengaruh pada pembiayaan pasien pada era BPJS ini.

Hasil penelitian Rahmawati, dkk. (2017) menyatakan bahwa sebagian kecil perawat hanya melakukan pendokumentasian secara lengkap dikarenakan perawat sebagian besar belum pernah dilakukan pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan sehingga kurang maksimal dalam melengkapi dokumentasi keperawatan. Upaya untuk meningkatkan kelengkapan dokumentasi keperawatan perlu diadakan pelatihan yang diberikan dalam bentuk pemberian bantuan. Bantuan dalam hal ini dapat berupa pengarahan, bimbingan, fasilitas,

penyampaian informasi, latihan keterampilan, pengorganisasian suatu lingkungan belajar, yang pada dasarnya peserta telah memiliki potensi dan pengalaman, motivasi untuk melaksanakan sendiri kegiatan latihan dan memperbaiki dirinya sendiri sehingga dia mampu membantu dirinya sendiri (Rahmawati, dkk. 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan adalah tingkat pendidikan. Hasil penelitian Nurjaman, dkk. (2020) menyatakan bahwa pendidikan tinggi keperawatan sangat menentukan pembinaan sikap, pandangan dan kemampuan profesional, serta peningkatan mutu pelayanan atau asuhan keperawatan profesional. Pendidikan tinggi keperawatan juga menentukan bagaimana langkah pendidikan keperawatan formal dan tidak formal, menyelesaikan masalah keperawatan dan mengembangkan IPTEK keperawatan melalui penelitian, serta meningkatkan kehidupan keprofesian. Pendidikan tinggi keperawatan sangat menentukan pembinaan sikap, pandangan dan kemampuan profesional, serta peningkatan mutu pelayanan/ asuhan keperawatan profesional. Pendidikan tinggi keperawatan juga menentukan bagaimana langkah pendidikan keperawatan formal dan tidak formal, menyelesaikan masalah keperawatan dan mengembangkan IPTEK keperawatan melalui penelitian, serta meningkatkan kehidupan keprofesian (Nursalam, 2013 *dalam* Nurjaman, 2020). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kemampuan menyerap, menerima, mengadopsi, informasi dan pengetahuannya akan semakin tinggi. Pendidikan keperawatan mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pelayanan keperawatan Nurjaman, dkk. (2020)

Hasil penelitian Sri Utami (2016) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pengetahuan perawat sangat berpengaruh terhadap kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat tentang dokumentasi keperawatan, semakin tinggi pemahaman dalam pelaksanaan dokumentasi perawatan agar dalam melakukan pencatatan keperawatan yang berguna untuk kepentingan klien dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis (Inayati, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan *literature review* dengan judul “Hubungan Tingkat Motivasi, Pelatihan, Pendidikan, dan Pengetahuan Perawat dengan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Formulir Asuhan Keperawatan : *Literature Review*”.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dibuat dengan menggunakan metode PICO (*Population/Patient/Problem/Program, Intervention, Comparison, Outcome*).

Tabel 1.2 Rumusan Masalah Menggunakan Metode PICO

| METODE PICO | |
|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| P (<i>Patient/Population/Problem</i>) | Perawat |
| I (<i>Intervention/Prognostic Factor/Exposure</i>) | Tingkat Motivasi, Pelatihan, Pendidikan, dan Pengetahuan |
| C (<i>Comparison/Intervention</i>) | - |
| O (<i>Outcome</i>) | Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Formulir Asuhan Keperawatan |

Hasil dari penyusunan menggunakan *framework* tersebut menghasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana hubungan tingkat motivasi perawat dengan kelengkapan pengisian rekam medis formulir asuhan keperawatan ?
- b. Bagaimana hubungan tingkat pelatihan perawat dengan kelengkapan pengisian rekam medis formulir asuhan keperawatan ?
- c. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan perawat dengan kelengkapan pengisian rekam medis formulir asuhan keperawatan ?
- d. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kelengkapan pengisian rekam medis formulir asuhan keperawatan ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang maka tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat motivasi, pelatihan, pendidikan, dan pengetahuan perawat dengan kelengkapan pengisian rekam medis formulir asuhan keperawatan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi bidang studi Rekam Medik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baru dalam menganalisis hubungan tingkat motivasi, pelatihan, pendidikan, dan pengetahuan perawat dengan kelengkapan pengisian rekam medis formulir asuhan keperawatan.
- b. Sebagai tambahan bahan pembelajaran ilmu rekam medis, khususnya di Program Studi Rekam Medik Politeknik Negeri Jember.

1.4.2 Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam upaya peningkatan mutu rekam medis dengan meningkatkan kinerja perawat terhadap pelaksanaan formulir asuhan keperawatan.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan dalam meningkatkan mutu rekam medis.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Sebagai tambahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa rekam medis khususnya mengenai hubungan tingkat motivasi, pelatihan, pendidikan, dan pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan pengisian rekam medis formulir asuhan keperawatan menggunakan analisis *literature review*.
- b. Sebagai perbandingan bagi peneliti lain serta sebagai bahan masukan dan acuan pengetahuan di bidang pendidikan dan penelitian.
- c. Sebagai bahan diskusi dalam proses belajar mengajar di bidang rekam medis dan informasi kesehatan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas adalah menganalisis hubungan tingkat motivasi, pelatihan, pendidikan, dan pengetahuan perawat dengan kelengkapan pengisian rekam medis formulir asuhan keperawatan.

1.6 Keaslian Penelitian

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 1.2 *State Of The Art*

| No | Materi | Utami, Sri | Goni, Renny Nova | Indarti, Dewi Lujeng |
|----|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Judul | Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Rekam Medis dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan pada Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit At-Turots Al Islamy Sleman | Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Perawat Penyakit Dalam RSUD Noongan | Hubungan Tingkat Motivasi, Pelatihan, Pendidikan, dan Pengetahuan Perawat dengan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis pada Asuhan Keperawatan : <i>Literature Review</i> |
| 2 | Lokasi | Rumah Sakit At-Turots Al Islamy Sleman | RSUD Noongan | - |
| 3 | Tahun | 2016 | 2018 | 2022 |
| 4 | Jenis Penelitian | Kuantitatif | Kuantitatif | <i>Literature review</i> |
| 5 | Hasil | Tingkat pengetahuan yang terbanyak pada kategori cukup dengan hasil 23,07%. Paling sedikit pada kategori baik 15,38%. Kelengkapan catatan keperawatan dibagi menjadi dua yaitu data administratif sebesar 87,8%, data klinis sebesar 95,5%. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang rekam medis dengan kelengkapan pengisian | Teridentifikasi motivasi perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan adalah tinggi. Teridentifikasi bahwa kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan adalah baik. Teranalisis ada hubungan motivasi perawat dengan | Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui <i>review</i> 21 artikel adalah terdapat hubungan antara variabel motivasi, pelatihan, pendidikan dan pengetahuan perawat dengan kelengkapan |

| | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|----------------------------------------|
| catatan keperawatan. Hasil uji statistik diperoleh hasil p value 0,006 sehingga uji statistik dinyatakan bermakna karena p value \leq 0,05. | kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan | pengisian dokumen asuhan keperawatan.- |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|----------------------------------------|

Tabel 2.1 yaitu tabel *state of the art* menjelaskan perbandingan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Perbandingan dilakukan dengan penelitian yang memiliki pembahasan atau tema yang mirip. Penelitian sebelumnya yang menjadi pembanding yaitu penelitian yang dilakukan Utami (2016) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Rekam Medis dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan pada Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit At-Turots Al Islamy Sleman”. Penelitian pembanding yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Goni, Girsang, & Rondonuwu (2018) dengan judul “Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Perawat Penyakit Dalam RSUD Noongan”.

State of the art juga menjelaskan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama terletak pada jenis penelitian yang digunakan dimana jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *literature review*, sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh Utami (2016) dan Goni, Girsang, & Rondonuwu (2018) adalah kuantitatif. Perbedaan kedua yaitu terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian ini tidak memiliki lokasi penelitian dikarenakan merupakan penelitian yang menggunakan *literature review*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) dan Goni, Girsang, & Rondonuwu (2018) masing-masing berlokasi di Rumah Sakit At-Turots Al Islamy Sleman dan RSUD Noongan.